

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

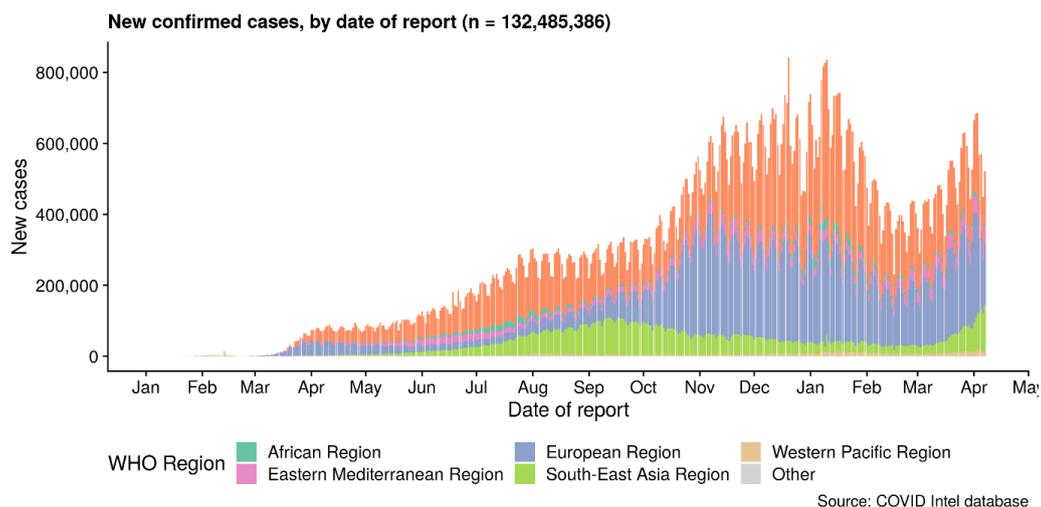
Peristiwa yang mengejutkan dunia adalah serangan wabah *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* yang melanda di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 setelah beberapa orang mengalami semacam *pneumonia* tanpa sebab yang jelas, dimana kemunculan penyakit ini diduga berhubungan dengan pasar grosir makanan laut Huanan yang menjual hewan hidup. (Tanasal, Saerang, and Maramis 2021)

Coronavirus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan ataupun manusia. Beberapa jenis *Coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran napas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *Coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulai mewabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2021).

Pandemi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan berbagai negara. Dan sudah menyerang atau menjangkit banyak orang. Secara umum pandemi adalah penyakit yang menyebar

secara global mencakup area geografis yang luas. *World Health Organization* (WHO) mengatakan pandemic adalah ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia. (Evan and Setiawati 2021)

Gambar 1.1 *Global Epidemic Curve Tahun 2020*

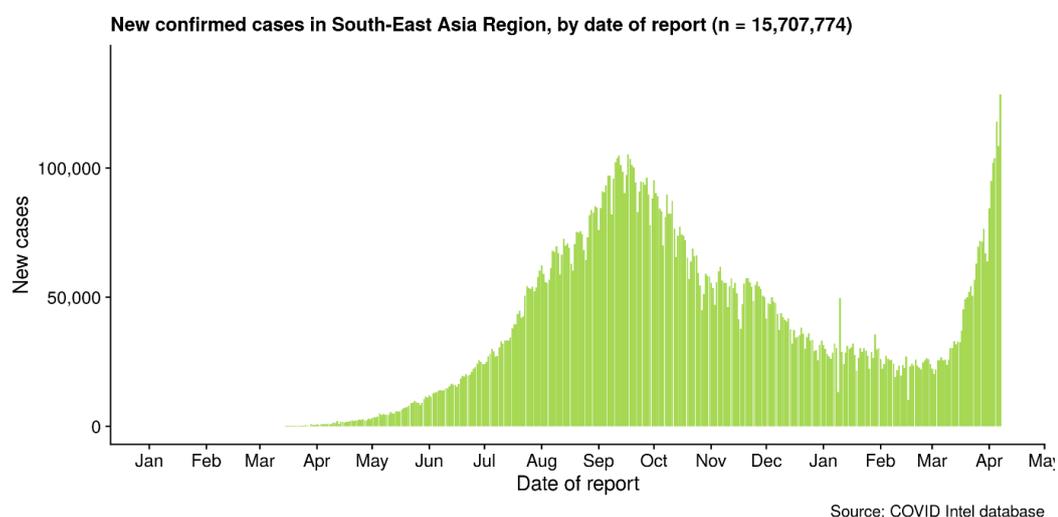


Berdasarkan gambar 1.1 diatas, peningkatan kasus konfirmasi positif COVID-19 yang terus berlanjut diberbagai belahan dunia sangat memprihatinkan, maka *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa COVID-19 dikategorikan sebagai pandemi per tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Situasi pandemi yang ditetapkan oleh WHO tersebut langsung menuai berbagai macam reaksi dan sentimen negatif terhadap pasar modal dan membuat beberapa negara melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah wabah COVID-19.

Peristiwa pandemi COVID-19 ini telah membawa ketidakpastian yang ekstrem sehubungan dengan seberapa mematikan penyakit ini. Terdapat dugaan bahwa terjadi reaksi investor di pasar modal. Pasar saham bergerak naik dan turun seiring dengan pembaruan berita pandemi COVID-19. Fluktuasi saham berdampak pada perilaku investor dalam berinvestasi di pasar modal, apalagi ditambah kondisi

pandemi COVID-19, karena dalam menganalisis di pasar saham tidak hanya melihat sebuah nominal saja, tetapi dari sisi perilaku investor. Seseorang cenderung menghindari resiko, maka investor tidak akan menanam di pasar modal dan memilih instrumen investasi yang lebih benar-benar aman. (Fadillah, Mansur, and Wahono 2016)

Gambar 1.2 *New Confirm Cases ASEAN Epidemic Curve Tahun 2020*



Berdasarkan gambar 1.2 diatas, perkembangan kurva konfirmasi kasus positif baru COVID-19 dari bulan Januari 2020 – April 2021 yang berada di Regional Asia Tenggara (ASEAN) terus meningkat dan menyebabkan pasar modal mengalami tekanan. Menurut perkiraan pemodelan oleh para ahli, dalam menganalisis kerugian yang diperkirakan terjadi di berbagai negara di seluruh dunia, PDB global cenderung menurun sekitar 0,42% pada kuartal pertama tahun 2020 karena wabah COVID-19. (Tanasal, Saerang, and Maramis 2021)

Penyebaran COVID-19 sangat menakutkan semua pihak. Semula muncul di Wuhan, Cina, yang kemudian menyebar ke berbagai negara hingga menimbulkan

kasus ribuan manusia meninggal dunia. Segera setelah *World Health Organization* (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi semua pihak turun tangan menyatakan perang melawan wabah yang mematikan ini. (Mardiana, Ilmu, and Fakultas 2020)

Peristiwa pandemi COVID-19 ini tidak hanya memberikan ancaman kepada sektor kesehatan saja, akan tetapi sektor ekonomi juga terdampak. Kondisi perekonomian dunia terkena dampak karena adanya COVID-19. Salah satu yang berpengaruh penting yaitu sektor keuangan sub sektor pasar modal. Khususnya pada indeks saham pasar modal yang ada di negara-negara Asia Tenggara (ASEAN). Pada masa sekarang ini, pasar modal semakin banyak mendapat perhatian, baik dari kalangan investor, emiten maupun pemerintah, karena perannya yang sangat mendukung perekonomian. Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dan operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih. (Muklis n.d.)

Tabel 1.1
Abnormal Return Saham Pasar Modal Negara-Negara ASEAN 2020

No	Tanggal	Abnormal Return (%)			
		JKSE (Indonesia)	PSEi (Philippine)	SET Index (Thailand)	STI (Singapore)
1	1-Apr-20	-1,524	1,723	3,579	2,489
2	31-Mar-20	2,901	3,787	-1,003	-4,461
3	30-Mar-20	-2,801	-2,490	0,797	1,768
4	27-Mar-20	4,846	-2,416	1,187	-1,388
5	26-Mar-20	10,273	7,517	4,550	6,801
6	24-Mar-20	-1,218	5,392	0,998	6,705
7	23-Mar-20	-4,814	0,734	-9,035	-7,060
8	20-Mar-20	2,263	-0,658	8,036	3,351
9	19-Mar-20	-5,119	3,442	-0,295	-4,142
10	18-Mar-20	-2,747	-13,262	1,336	-1,194
11	17-Mar-20	-4,904	0,082	-0,961	-1,785
12	16-Mar-20	-4,338	-7,832	-7,255	-4,935
13	13-Mar-20	0,324	1,088	1,338	-2,217
14	12-Mar-20	-4,930	-9,629	-10,717	-4,025
15	11-Mar-20	-1,196	0,634	-1,598	-2,024
16	10-Mar-20	1,718	0,174	1,301	2,305
17	9-Mar-20	-6,496	-6,679	-7,878	-6,099
18	6-Mar-20	-2,393	-1,579	-1,806	-1,813
19	5-Mar-20	-0,130	0,337	0,969	-0,322
20	4-Mar-20	2,465	1,212	0,343	0,436
21	3-Mar-20	3,018	0,694	3,025	0,518
22	2-Mar-20	-1,595	-0,487	-0,276	0,218
23	28-Feb-20	-1,417	-2,500	-3,829	-3,163
24	27-Feb-20	-2,611	0,922	2,181	0,091
25	26-Feb-20	-1,615	-3,780	-4,969	-1,167
26	25-Feb-20	-0,260	-2,392	0,329	0,697
27	24-Feb-20	-1,196	-0,501	-3,899	-1,083
28	21-Feb-20	-0,931	0,299	0,341	-0,407
29	20-Feb-20	0,313	1,094	-0,867	-0,548
Rata-Rata		-0,832	-0,865	-0,830	-0,774

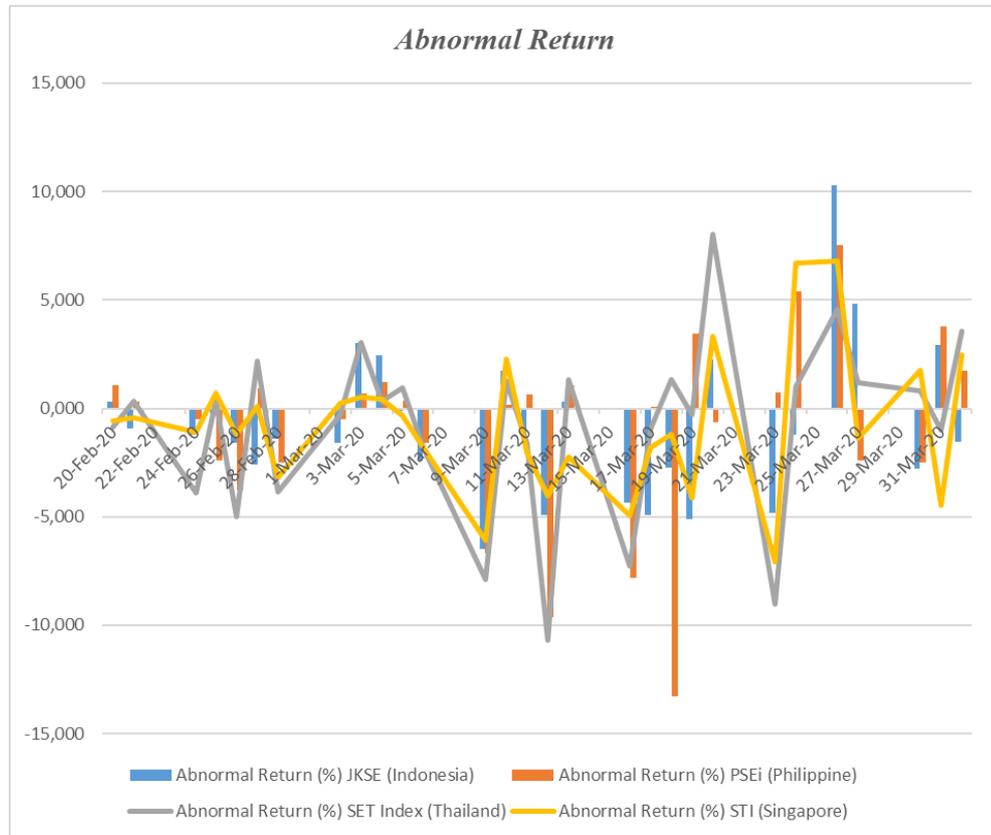
Data diolah

Sumber: <https://www.investing.com/>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa *Abnormal Return Saham* pada pasar modal di negara-negara ASEAN khususnya Indonesia, Phillipine, Thailand, dan Singapore secara keseluruhan mengalami penurunan setelah peristiwa pengumuman COVID-19 sebagai pandemi global 11 Maret 2020 oleh WHO. Hal ini menggambarkan bahwa pengumuman tersebut memberikan sinyal negatif reaksi yang terjadi di pasar modal negara-negara ASEAN. Hal tersebut dapat diperjelas dengan melihat grafik dibawah ini.

Gambar 1.3

Grafik *Abnormal Return* Saham Pasar Modal Negara-Negara ASEAN 2020



Data diolah

Sumber: <https://www.investing.com/>

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, menunjukkan bahwa *Abnormal Return* Saham pada pasar modal di negara-negara ASEAN khususnya Indonesia, Philippine, Thailand, dan Singapore secara keseluruhan mengalami penurunan dan fluktuatif setelah peristiwa pengumuman COVID-19 sebagai pandemi global 11 Maret 2020. Pengumuman tersebut disampaikan langsung oleh Direktur Jendral WHO Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesusus dalam konferensi pers di kantor pusat WHO di Jenewa (Kompas.com, 2021). Penurunan dan fluktuatif *Return Market* saham pada pasar modal di negara-negara ASEAN menggambarkan reaksi pasar

modal terhadap pembaruan informasi COVID-19. Pasar modal juga turut terdampak karena isu COVID-19, dikarenakan banyaknya investor asing yang melepas sahamnya, para investor tersebut panik melihat performa yang didapatkan dari pasar modal luar negeri mengalami penurunan yang cukup terbilang drastis. Penyebab dari penurunan performa ini karena banyaknya berita atau sentiment negatif yang disebabkan oleh isu COVID-19. Hal tersebut dapat mengakibatkan *Return* yang didapat tidak stabil dan dapat mengakibatkan terjadinya *Abnormal Return* negatif. Oleh karena itu banyak sekali investor yang mempertimbangkan untuk tidak mempertahankan sahamnya dan menarik sahamnya keluar, untuk menghindari risiko yang lebih besar jika keadaan yang disebabkan oleh COVID-19 menjadi lebih besar. Hal ini cukup wajar dikarenakan efek yang disebabkan oleh COVID-19 ini membuat ekonomi makro menjadi tidak stabil dan menyebabkan kerugian pada beberapa produk atau instrument investasi.

Dalam berinvestasi di pasar modal, investor selalu mengharapkan adanya *return* atas dana yang diinvestasikan. Menurut Jogiyanto (2003), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Eduardus (2001:6) menyatakan bahwa *return* merupakan tingkat keuntungan investasi. Investasi dalam pasar modal tidak menjanjikan *return* yang pasti bagi investor. Oleh karena itu, terdapat *actual return* dan *expected return*. *Actual return* merupakan *return* yang telah terjadi. *Actual return* dapat disebut juga sebagai *realized return*. *Actual return* penting digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan sebagai dasar perhitungan *expected return* serta resiko di masa yang akan datang. Karena historical data yang digunakan merupakan data yang melibatkan periode waktu secara kumulatif.

Menurut Jogiyanto (2003), *expected return* adalah *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. Nilai *expected return* dihitung berdasarkan historical data dan bersifat tidak pasti. Namun *expected return* dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto, (2009:557) *abnormal return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*). *Abnormal return* adalah selisih antara *actual return* (hasil yang didapatkan dari investor) dengan *expected return* (hasil yang diharapkan) yang terjadi sebelum diterbitkannya informasi resmi atau terjadi karena adanya kebocoran informasi (*leakage of information*) setelah diterbitkan informasi resmi (Samsul, 2006:275). *Abnormal return* yang positif menunjukkan *return* yang diperoleh dari investasi pada produk sekuritas lebih besar daripada *return* yang diperkirakan. *Abnormal return* yang positif menggambarkan pasar bereaksi positif terhadap peristiwa tertentu. Sebaliknya *abnormal return* yang negatif menunjukkan *return* yang diperoleh dari investasi pada produk sekuritas lebih kecil daripada *return* yang diperkirakan. Perhitungan *cumulative abnormal return* sangat penting apabila pengaruh *event* terhadap pasar modal tidak terjadi tepat ada *event date*, melainkan beberapa hari sebelum atau sesudah event.

Selisih dari kedua *return* dapat berupa selisih positif dan selisih negatif. *Abnormal return* positif apabila *actual return* lebih besar dari *expected return*. Situasi ini akan mengakibatkan para investor tertarik untuk melakukan transaksi di sekitar periode pengumuman dengan harapan mendapatkan keuntungan di atas normal, akan tetapi jika situasi yang terjadi sebaliknya maka pasar akan bereaksi

negatif. Suatu pasar bereaksi terhadap informasi merupakan hal yang sangat penting karena dapat mengakibatkan perubahan harga yang membuat *abnormal return* berubah serta perubahan persepsi investor untuk mengambil keputusan investasi. *Abnormal return* digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisis reaksi pasar.

Menurut Budiarto dan Baridwan (1999), reaksi pasar adalah suatu sinyal yang terjadi karena adanya informasi dari suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham. Pasar modal mampu memperlihatkan bagaimana respon pasar terhadap suatu kejadian dari informasi yang diterima baik dari faktor kesehatan, ekonomi, sosial, maupun politik, sehingga yang menentukan reaksi pasar adalah keberadaan informasi tersebut. Pasar modal akan bereaksi jika terjadi suatu peristiwa yang mempengaruhi kondisi suatu negara. (Arfani 2021)

Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil objek penelitian pada Pasar Modal negara-negara ASEAN. ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations* atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) merupakan organisasi internasional yang menaungi negara di kawasan Asia Tenggara. Ada 10 negara yang masuk sebagai anggota ASEAN, yakni Singapura, Malaysia, Indonesia, Filipina, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja (setnas-asean, 2021). Penelitian ini menggunakan metode Studi Peristiwa (*Event Study*) dan *Signalling Theory* yang berupaya untuk meneliti tentang pengaruh dari peristiwa pengumuman COVID-19 pertama kali oleh WHO sebagai pandemi global terhadap aktivitas di pasar modal negara-negara ASEAN, khususnya pasar modal yang menjadi anggota kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Philippine, Thailand dan Singapura) untuk

melihat reaksi dari pasar modal yang dapat diukur dengan *Abnormal Return*. Penelitian ini belum pernah diteliti dalam penelitian manapun dikarenakan *event* atau peristiwa yang diteliti pada penelitian ini masih baru atau belum lama ini terjadi. Oleh karena itu mungkin belum banyak atau bahkan belum ada penelitian yang meneliti hal ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN COVID-19 SEBAGAI PENDEMI GLOBAL OLEH WHO (Studi pada Pasar Modal Negara-Negara ASEAN)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat *Abnormal return* sebelum peristiwa pengumuman COVID-19 sebagai pandemi global oleh WHO?
2. Apakah terdapat *Abnormal return* sesudah peristiwa pengumuman COVID-19 sebagai pandemi global oleh WHO?
3. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman COVID-19 sebagai pandemi global oleh WHO?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis *Abnormal return* sebelum peristiwa pengumuman COVID-19 sebagai pandemi global oleh WHO.
2. Untuk menganalisis *Abnormal return* sesudah peristiwa pengumuman COVID-19 sebagai pandemi global oleh WHO.
3. Untuk menganalisis perbedaan *Abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman COVID-19 sebagai pandemi global oleh WHO.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Keputusan Masalah Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pemahaman yang lebih dan menambah wawasan pengetahuan mengenai keputusan masalah penelitian yaitu analisis perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19 oleh WHO sebagai pandemi global.

2. Pengembangan Ilmu

Penelitian ini sebagai dasar pengembangan ilmu yang diharapkan mampu menjadi pembanding dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi pihak lain yang terkait dengan analisis studi peristiwa dan segala kepentingannya.